

## Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah

**Imron Fauzi**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
fauzi220587@gmail.com

**Fatkha Nur Nabila**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
fatkhanabila@gmail.com

**Abstract:** *The yellow book has a very great position against Muslim scientists. This matter is proven because there are many Muslim intellectuals who refer to the yellow book, Nahdlatuth Thalabah vocational school is a formal school located in an Islamic boarding school environment and provides nahwu sharaf subjects using the Amtsilati method. The main purpose of the addition of this subject is as an effort to foster students who live at home so that they can learn and read the yellow book or the bald book like other students who live in Islamic boarding schools. The problems that will be discussed in this study are Amtsilati learning, the implementation of Amtsilati learning, and how to evaluate Amtsilati learning as an effort to develop the ability to read the yellow book in Nahdlatuth Thalabah Vocational School, Jember Regency. The results of this study indicate 1) Amtsilati learning planning consists of 3 steps, namely the formulation of objectives, materials and methods. This Amtsilati learning is a program that is only for non-hut students. The material is taken from the book Amtsilati volumes 1-5, Tatimmah 1 and 2, Qoidah Amtsilati and Nadzom Amtsilati. The learning model uses the classical model. 2) The implementation of Amtsilati learning consists of 3 steps, namely opening activities with prayer and reading lalaran nadhom, core activities, namely giving material and closing activities asking questions about the material and praying together. 3) The evaluation technique consists of 3 aspects, namely evaluation techniques, evaluation instruments and results. For the technique using oral and written, the evaluation instrument uses a written and oral evaluation technique and the results are recapitulated in the diploma.*

**Keyword:** *Amtsilati learning, reading ability, yellow book.*

**Abstrak:** Kitab kuning mempunyai kedudukan yang sangat besar terhadap para ilmuwan muslim. Perihal ini dibuktikan sebab banyaknya intelektual muslim yang merujuk pada kitab kuning, SMK Nahdlatuth Thalabah merupakan sekolah formal yang berada di lingkungan pondok pesantren dan memberikan mata pelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan metode Amtsilati. Tujuan utama dari penambahan mata pelajaran ini adalah sebagai upaya pembinaan siswanya yang bermukim dirumah agar bisa belajar dan membaca kitab kuning atau kitab gundul seperti siswa lain yang bermukim di pondok pesantren. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran Amtsilati, pelaksanaan pembelajaran Amtsilati, dan bagaimana evaluasi pembelajaran Amtsilati sebagai upaya pembinaan kemampuan membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaan pembelajaran Amtsilati terdiri dari 3 langkah yaitu perumusan tujuan, materi dan metode. Pembelajaran Amtsilati ini adalah program yang dikhususkan hanya untuk siswa yang non pondok. Materinya diambil dari kitab Amtsilati jilid 1-5, Tatimmah 1 dan 2, Qoidah Amtsilati dan Nadzom Amtsilati. Model pembelajaran menggunakan model klasikal.

2) Pelaksanaan pembelajaran Amtsilati terdiri dari 3 langkah yaitu kegiatan pembuka dengan doa dan membaca lalaran nadhom, kegiatan inti yaitu pemberian materi dan kegiatan penutup memberikan pertanyaan seputar materi dan doa bersama. 3) Untuk teknik evaluasi terdiri dari 3 aspek yakni teknik evaluasi, instrumen evaluasi dan hasil. Untuk tekniknya menggunakan lisan dan tulis, instrumen evaluasi menggunakan teknik evaluasi tulis dan lisan dan hasilnya direkap dalam ijazah.

**Kata kunci:** *Kemampuan membaca, kitab kuning, pembelajaran amtsilati.*

## PENDAHULUAN

Kitab kuning mempunyai kedudukan yang sangat besar terhadap para ilmuwan muslim. Esensi serta sumber ajaran dari kitab kuning ini yang awal yakni al-Qur'an dan hadis Rasulullah.<sup>1</sup> Pada umumnya Kitab Kuning itu menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan di Al-Qur'an dan Hadist, dimana dua hal tersebut adalah sumber utama dalam ajaran islam yang isi dan kandungannya harus diamankan. Untuk memahami Bahasa Arab maka dibutuhkan belajar ilmu Nahwu dan Sharaf.<sup>2</sup> Kitab kuning ini adalah sebuah dokumen ilmu keislaman, berisi substansi islam yang lengkap memuat bermacam-macam pemikiran para kyai, berisi teks al-Qur'an dan tafsir yang dikemukakan mulai zaman sahabat hingga tabi'in, memuat segala macam penjabaran status hadist mulai hadist yang sahih, hingga hadist lemah bahkan hadist palsu dan masih banyak lagi.<sup>3</sup>

Untuk dapat membaca kitab kuning dibutuhkan bisa menentukan *syakl (fathah, kasroh, dlommah dan sukun)*. Untuk mengetahui kedudukan pada sebuah kalimat diperlukan mempelajari ilmu nahwu. Sedangkan untuk mengetahui bentuk kata perlu mempelajari ilmu sharaf. Untuk memastikan bentuk kata itu dibantu dengan memahami tulisan yang dibaca (*fahm almaqru'i*) dan hal ini tidak bisa diperoleh tanpa adanya penguasaan mufrodat. Oleh karena itu untuk mendalami kitab kuning ini harus menguasai ilmu nahwu, sharaf dan mufrodat terlebih dahulu.<sup>4</sup> Beberapa hal yang menjadi kendala pembelajaran kitab kuning adalah kesalahan ketika menentukan kalimat dan

---

<sup>1</sup> Syarboini. "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Provinsi Aceh". *IQTAN*, Vol 11. No.1 Januari-Juni 2020, 25

<sup>2</sup> Maulana Restu dan Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Kuning Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9. No.3. Desember 2019, 267

<sup>3</sup> Syarboini, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di M'had Jam'iah Institut Agama Islam Negeri Lhoksumawe Provinsi Aceh*, 23-24

<sup>4</sup> Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning", *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6 No. 1, 2018, 3-4

kedudukan kata dalam sebuah kalimat.<sup>5</sup> Kesulitan yang lain adalah berupa pembahasan materi yang tidak terfokus dan bertele-tele akhirnya membuat peserta didik kesulitan dalam belajar membaca kitab kuning.<sup>6</sup>

Saat ini sudah ditemukan pembelajaran dengan metode baru yaitu metode Amtsilati. Amtsilati secara bahasa berarti “contohku”, maksudnya adalah suatu cara atau ide pemikirannya disampaikan melalui bentuk buku dengan banyak contoh supaya mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>7</sup> Amtsilati merupakan metode terbaru yang digunakan dalam belajar bahasa Arab, terutama pada pembelajaran nahwu dan sharaf. Kitab Amtsilati ini didukung oleh kitab *Khulashah al-fiyah Ibn Malik* untuk acuan ajaran yang berisi 183 baris *nadham* kependekan dari *nadham alfiyah*. Metode Amtsilati ini di ciptakan oleh KH Taufiqul Hakim pendiri pondok pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara. Metode Amtsilati ini berfokus pada metode membaca tulisan Arab yang tanpa harakat pada kitab salaf atau biasa disebut kitab kuning.<sup>8</sup>

Amtsilati ini adalah sebuah metode cepat baca tulisan Arab yang tidak ada harakatnya. Alasan menggunakan metode Amtsilati karena metode ini adalah metode yang bisa dipelajari dalam kurun waktu yang singkat sehingga memudahkan siswa dalam belajar memahami rumus bahasa Arab dan belajar membaca tulisan Arab tanpa harakat seperti yang ada pada Kitab Kuning.<sup>9</sup> Pembelajaran Amtsilati ini menggunakan metode klasikal. dengan cara guru membacakan materi dan ditirukan oleh siswa, kemudian ditambah dengan menghafal *nadzom* yang sudah disediakan sebagai pendamping dan materi tambahan kitab Amtsilati.<sup>8</sup>

SMK Nahdlatuth Thalabah adalah salah satu lembaga sekolah yang ada di bawah pondok pesantren Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah atau biasa disebut YASINAT. Pada tahun 2017 pengelola SMK Nahdlatuth Thalabah ini menambahkan mata pelajaran Amtsilati yang harus diikuti oleh semua siswa yang berdomisili di non pondok pesantren. Tujuan dari penambahan mata

---

<sup>5</sup> Bashirotul Hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon”, *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Maret 2019, 113

<sup>6</sup> M. Misbah, “Taufiqul Hakim Amtsilati dan Pengajaran Nahwu-Sharaf”, *Insania*, Vol 3. No. 3, 2006, 7

<sup>7</sup> Ensiklopedi NU, *Amtsilati Metode Baru Ngaji Nahwu*, 6 Juni 2022. <http://www.nu.or.id/a.public-dinamic-s.pdf>.<sup>8</sup> Siti Nurohmah, “Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan Sharaf) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019<sup>9</sup> Tufiqul Hakim, *Amtsilati: Metode Praktis Mndalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning jilid 1*, (Jepara:Al Falah Offset, 2003)

<sup>8</sup> Afifatur Rahma. *Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, 24-25

pelajaran ini adalah agar siswanya yang berdomisili non pondok pesantren dapat belajar dan membaca kitab kuning.

Beberapa penelitian yang mengangkat tema mengenai pembelajaran Amsilati sebagai salah satu metode belajar Kitab Kuning, salah satunya dilakukan oleh Ahri Ida Agustina pada tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Kitab Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah*”, yang mengungkapkan pembelajaran nahwu sharaf menggunakan kitab Amsilati telah berjalan dengan baik. Mulai dari memilih metode, proses dan evaluasi pembelajaran. Hal ini bisa dicek melalui hasil tes lisan dan ujian tulis pada sisa dengan nilai minimal 70 yang dipakai sebagai patokan untuk naik kelas dan kelulusan peserta didik, tetapi keahlian santri mengenai membaca kitab kuning berdasarkan hasil pengamatan sudah memuaskan dan sesuai dengan target. Dan juga metode yang digunakan untuk menambah kemahiran membaca kitab kuning dengan menggunakan metode drill, gaya tanya jawab dan model ceramah.<sup>9</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan Ulfah Nur Laili di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri, tentang cara cepat memahami Kitab Kuning Melalui Metode Amsilati dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Amsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah apakah sudah terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan dengan harapan dapat mengamalkan ilmunya pada masyarakat sekitar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyu Najib Fikri pada tahun 2016 dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak*” yang menemukan bahwa pembelajaran amsilati masih memakai model klasikal (salaf) mandiri, yakni model ini memang khusus dibuat agar tidak menghilangkan corak pembelajaran terdahulu, namun tetap menggunakan metode pembelajaran yang terbaru, ketika praktik membaca kitab kuning kitab panduan yang digunakan yaitu Qoidah, Tatimmah dan Shorfiyah, penempatan rumus dibuat dengan runtut, memakai contoh dari Al-Qur'an dan hadist.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahri Ida Agustina. *Implementasi Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Kitab Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, 104

<sup>10</sup> Wahyu Najib Fikri. *Efektivitas Pembelajaran Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016, 10

Oleh karena itu, kajian ini untuk menyempurnakan beberapa penelitian sebelumnya dengan mengkaji Model Pembelajaran Amtsilati sebagai Standarisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Kabupaten Jember, dengan harapan untuk menambah informasi dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti yang lain.

## METODE

Jenis penelitian yang akan dipakai adalah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari objek yang diteliti.<sup>11</sup> Lokasi penelitian bertempat di SMK Nahdlatuth Thalabah yang beralamat di Jl. KH. Imam Bukhori atau di Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah desa Kesilir Kecamatan Wuluhan. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah di SMK Nahdlatuth Thalabah terdapat pembelajaran Amtsilati yang di khususkan untuk siswa yang berdomisili non pondok dengan tujuan agar siswa yang non pondok juga dapat belajar mengenai kitab kuning dan ilmu Qowa'id (*nahwu dan sharaf*) yang masih jarang dipakai pada sekolah lain. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Amtsilati, dan Siswa.

Metode pengumpulan informasi merupakan langkah ataupun metode yang wajib dicoba oleh periset guna menemukan informasi yang valid serta bisa dipertanggungjawabkan. Pada riset ini, metode yang dipakai antara lain: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses memilah ataupun seleksi, fokus, menyingkat dan melaksanakan pergantian informasi yang ada pada catatan lapangan, dokumen ataupun wawancara. Bersumber pada informasi yang sudah didapat oleh peneliti, hingga peneliti hendak mencari data, tema, serta pola mana yang penting.<sup>12</sup> Penyajian data dengan cara mengelompokkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dijabarkan serta dibahas dengan lebih detail. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang lebih dahulu belum pernah ada. Penemuan ini dapat berbentuk penafsiran ataupun gambaran sesuatu objek yang sebelumnya masih abstrak ataupun gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berbentuk

---

<sup>11</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014, 4-5

<sup>12</sup> Matthew B. Miles. A Michael Huberman & Johnny Saidafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United Kingdom: SAGE Publication inc. 2014, 32 <sup>15</sup> Miles, 32.

hubungan kausal ataupun interaktif hipotesis ataupun teori.<sup>15</sup> Untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber salah satunya dengan cara mengecek ulang data-data yang didapat melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan dengan menghimpun data menggunakan cara atau metode lain.<sup>13</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Perencanaan Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning***

#### *Perumusan Tujuan Pembelajaran Amtsilati*

Perencanaan adalah sebuah proses menyusun materi pelajaran, pemakaian media pembelajaran, pemakaian sebuah metode dan rancangan pengajaran, dan penilaian pada suatu bagian waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu agar mendapat sebuah arah yang direncanakan. Pembelajaran sendiri adalah suatu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Jadi perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses merencanakan materi, media dan metode yang akan dipakai dalam sebuah sub sistem pendidikan.<sup>14</sup>

Sedangkan perumusan perencanaan pembelajaran Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah ini merupakan program untuk siswa yang non pondok dengan tujuan agar siswanya dapat belajar membaca kitab kuning sama dengan siswa yang berada di pondok pada umumnya sehingga kurikulum yang di ikuti adalah kurikulum pesantren. Pembelajaran Amtsilati adalah kegiatan mempelajari rumus bahasa Arab yakni nahwu dan sharaf dengan menggunakan metode Amtsilati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Amtsilati bahwa tujuan pembelajaran Amtsilati ini agar anak-anak yang tidak mondok bisa belajar kitab kuning dan bisa praktek membaca kitab kuning. Selain itu juga ingin mencetak lulusan yang berkualitas selain dalam akademik juga dalam hal agama. Hasil temuan tersebut dapat didialogkan dengan teori A. Akrom Malibari Bahwa fungsi tujuan pembelajaran Nahwu Sharaf adalah agar seseorang dapat memahami setiap kata dalam kalimat, mampu menyusun kalimat yang benar sesuai dengan gramatika, dapat mengetahui

---

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018, 369

<sup>14</sup> Annisa Eka Fitri, et al. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD Auladana Kota Bengkulu)", *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1, 3

perubahan-perubahan bentuk kata dan mampu memahami arti dari setiap perubahan kata.<sup>15</sup> Jadi, kegiatan pembelajaran Amtsilati ini diadakan guna mewadahi siswanya yang non pondok agar mereka dapat belajar Amtsilati yang mana kegiatan ini merupakan belajar rumusan bahasa Arab berupa nahwu sharaf agar mereka dapat membaca kitab kuning yang tanpa harakat.

#### *Penentuan Materi Pembelajaran Amtsilati*

Untuk penentuan materi pembelajaran Amtsilati ini, guru telah merencanakan materi Amtsilati yang berupa nahwu sharaf meskipun dalam pembelajaran Amtsilati ini tidak ada perangkat pembelajaran namun kegiatannya sudah tersusun dan terjadwal secara terus menerus dan tidak pernah berubah. Pengambilan materi Amtsilati ini yang utama adalah dari kitab

Amtsilati jilid 1-5, Tatimmah 1 dan 2, kemudian Qo'idah Amtsilati dan nadlom dengan ketentuan siswa tidak ditekan hafalan harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, namun harus bisa tuntas ketika akan memasuki wisuda Amtsilati yaitu dalam kurun waktu 1 tahun.

Guru Amtsilati SMK Nahdlatuth Thalabah menyatakan bahwa kegiatan ini sebaran materinya hanya nahwu sharaf saja, karena kitab kuning itu yang menjadi kunci untuk bisa membaca berasal dari rumusan nahwu sharaf. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari M. Misbah bahwa kitab pendamping Amtsilati adalah Qoidati atau rumus dan kaidah, kemudian Shorfiyah yaitu metode praktis memahami sharaf dan I'lal, Qoidati yang mana kitab ini merupakan intisari Amtsilati dan juz satu sampai juz lima dilengkapi dengan petunjuk nadhoman yang ada pada kitab Khulashati. Tujuannya adalah agar siswa dapat dengan mudah mengingat semua materi Amtsilati yang ada pada jilid 5 tanpa harus membuka kembali jilid atau kitab sebelumnya.<sup>16</sup> Jadi, pembelajaran Amtsilati ini pengambilan materi hanya dari kitab Amtsilati yang mana isi materinya berupa rumusan dari nahwu sharaf sebagai dasar rumusan untuk dapat membaca dan menentukan harakat pada kitab kuning.

#### *Penentuan Metode Pembelajaran Amtsilati*

Penentuan metode pembelajaran Amtsilati ini telah direncanakan oleh Pembina dengan menggunakan metode klasikal. Metode klasikal sendiri adalah metode pembelajaran dengan

---

<sup>15</sup> M. Misbah. "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu Sharaf", *Jurnal Insania*. Vol. 11 No. 3, 2006, 5

<sup>16</sup> Misbah, 9

mengelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Hal ini dikarenakan pembina lebih mengerti bagaimana keadaan siswa dan dapat memaksimalkan hafalan serta pembelajarannya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Lusy bahwa pembelajaran klasikal merupakan model pembelajaran yang kegiatannya dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dan berfokus pada perintah guru saja. Kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran klasikal yang dapat diatasi dengan cara melakukan evaluasi.<sup>17</sup> Dengan demikian, tampak bahwa kegiatan pembelajaran

Amsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah ini menggunakan metode klasikal yang mana proses pembelajarannya dengan cara guru membacakan materi kemudian diikuti oleh semua siswa kemudian untuk proses hafalannya setiap siswa maju satu persatu menghadap ke guru untuk menyetorkan hafalan.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Amsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning***

Pelaksanaan pembelajaran Amsilati adalah kegiatan melaksanakan belajar membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Amsilati yang telah dipertimbangkan oleh pihak sekolah untuk dijadikan program tambahan sekaligus wajib diikuti oleh siswa non pondok dengan tujuan agar siswa siswi SMK Nahdlatuth Thalabah yang non pondok dapat membaca kitab kuning seperti santri yang ada di pesantren. Dalam hal ini sesuai dengan teori dari Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar sebagai inti dari aktivitas pembelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan metode atau rambu-rambu yang sudah disusun ketika perencanaan.<sup>18</sup>

#### ***Kegiatan Pembuka***

Kegiatan pembuka pembelajaran Amsilati ini selalu dibuka dengan membaca doa bersama sebelum belajar, kemudian dilanjut dengan membaca laluran bersama dengan tujuan agar hafalan tidak mudah lupa dan semakin hafal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala sekolah beliau menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Amsilati ini selalu dibuka dengan berdoa

---

<sup>17</sup> Endah Wahyu Sugiharti et al. "Analisis Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Darussa'adah Tulungagung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 8, No 2, Oktober 2021, 200

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. 129

bersama kemudian membaca lalaran bareng-bareng supaya hafalannya anak-anak itu tidak mudah hilang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taufiqul Hakim bahwa pembukaan pembelajaran Amtsilati diawali dengan ustadz atau ustadzah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah serta membimbing santri untuk membaca tawassul yang ditujukan untuk penyusun dan orang-orang yang membantu mengajarkan Amtsilati.<sup>19</sup> Jadi, kegiatan pembuka pembelajaran Amtsilati ini selalu diawali dengan membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca nadhoman Amtsilati atau biasa disebut dengan lalaran.

### *Kegiatan Inti*

Kegiatan inti dari pembelajaran Amtsilati yang pertama yaitu guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari, kemudian guru membacakan judul beserta dengan contoh masalah pada materi kemudian dilanjut hafalan nadhom dan mengulas sedikit materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama guru Amtsilati beliau mengatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran Amtsilati ini yakni penyampaian materi yang bersumber murni dari kitab Amtsilati saja dan dilanjut dengan hafalan yang tidak harus setiap pertemuan menyetorkan hafalan akan tetapi harus selesai ketika akan wisuda Amtsilati.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Taufiqul Hakim bahwa kegiatan inti dari pembelajaran Amtsilati ini dimulai dengan guru mengulang kembali rumus qoidah sesuai dengan kebutuhan, kemudian guru membacakan judul dan contoh materi yang kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan materi, selanjutnya peserta didik diwajibkan untuk menghafal rumus qoidah terlebih dahulu sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.<sup>20</sup> Jadi, kegiatan pembelajaran Amtsilati ini berupa penyampaian materi dari kitab Amtsilati, kemudian dilanjut dengan hafalan namun tidak setiap pertemuan diwajibkan setoran akan tetapi ketika sebelum dilaksanakan wisuda Amtsilati harus sudah khatam semua materi hafalan.

### *Kegiatan Penutup*

Kegiatan penutup pembelajaran Amtsilati yaitu diakhiri dengan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran kemudian dilanjut tanya jawab dengan cara memberikan pertanyaan

---

<sup>19</sup> Roviatul Adawiyah, et al. "Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning". *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 6, No. 01, 2022, 43

<sup>20</sup> Adawiyah et al., 44

random kepada beberapa siswa untuk memastikan apakah materi pada hari itu sudah dapat dipahami atau belum kemudian membaca kembali nadhoman sesuai dengan materi yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan berdoa bersama.

Sebagaimana yang diungkap Taufiqul Hakim yaitu kegiatan penutup diakhiri dengan ustadz atau ustadzah menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dijelaskan kemudian menutup dengan mengakhiri proses pembelajaran dengan bacaan doa dan memberikan ucapan salam.<sup>21</sup>

### ***Evaluasi Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning***

Evaluasi pembelajaran Amtsilati adalah kegiatan pembelajaran Amtsilati dari Jurusan TKJ dan Multimedia yang direncanakan untuk mengulas seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi serta hafalan yang telah dicapai. M. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi adalah kegiatan terencana yang tujuannya untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasil dari evaluasi akan dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>22</sup>

#### ***Teknik Evaluasi***

Teknik evaluasi pembelajaran Amtsilati adalah dengan menggunakan teknik evaluasi tulis dan evaluasi lisan. Untuk evaluasi tulisnya dengan memberikan soal pilihan ganda atau soal essay, sedangkan untuk tes lisan adalah dengan menjawab pertanyaan langsung berupa nadhom. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amtsilati beliau mengatakan bahwa untuk evaluasi itu setiap selesai materi jilidnya baru dikompetensikan atau diujikan, biasanya dua bulan satu jilid, untuk proses evaluasi ini ada pilihan ganda dan ada essay. Kalau untuk evaluasi lisan itu pertanyaan langsung dan ada hafalan juga ke anak-anak.

Proses evaluasi pembelajaran Amtsilati ini termasuk dalam bentuk tes yang pertama tes lisan (*oral test*) tes lisan ini adalah sebuah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk bahasa sendiri atau bahasa lisan, sedangkan yang kedua adalah tes tertulis (*written test*) tes tertulis adalah sebuah tes yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban secara tertulis.<sup>23</sup> Jadi, teknik evaluasi pembelajaran Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu dengan menggunakan teknik

---

<sup>21</sup> Adawiyah et al., *Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning*, 44

<sup>22</sup> Ina Magdalena et al. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 2, 2020, 24

<sup>23</sup> Irawan, "Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran". *Jurnal Islamika*, Mei 2017, 38

evaluasi tulis dan lisan. Untuk teknik evaluasi tulis yaitu dengan cara memberikan soal essay maupun pilihan ganda sesuai materi, sedangkan untuk evaluasi lisannya dengan memberikan pertanyaan seputar nadhoman Amtsilati.

### *Instrumen Evaluasi*

Instrumen evaluasi pembelajaran Amtsilati merupakan alat yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa. Instrumen evaluasi pembelajaran Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah ini dilakukan dengan cara melakukan ujian lisan dan tulis.

Hal tersebut berkaitan dengan yang dikatakan Sholihah dan Fahrurrozi, komponen instrumen evaluasi adalah sebuah alat yang digunakan dalam mengukur prestasi atau kemampuan belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar, dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan keberhasilan pada suatu program tertentu.<sup>24</sup> Jadi, instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan di SMK Nahdlatuth Thalabah sebagai acuan untuk mengukur prestasi siswa dilakukan dengan cara melakukan ujian tulis dan ujian lisan.

### *Hasil Evaluasi*

Pada kegiatan pembelajaran Amtsilati ini sistem penilaian langsung direkap ketika wisuda dan dijadikan 1 dalam ijazah Amtsilati diberikan ketika wisuda yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Seperti pada teori Stufflebeam (Worthen & Sanders) merumuskan pengertian dari evaluasi sebagai “*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Definisi tersebut memiliki arti kurang lebih evaluasi sebagai proses menggambarkan, mendapatkan dan menampilkan beberapa alternatif keputusan.<sup>25</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas ditemukan bahwa dalam pembelajaran Amtsilati ini sudah berjalan dengan baik dan juga sudah sudah mumpuni untuk dikatakan sebagai upaya pembinaan kemampuan membaca kitab kuning, karena ketika diuji untuk baca kitab mereka juga sudah banyak yang lancar dan dapat menjawab pertanyaan seputar rumusan dengan benar, selain itu kegiatan ini juga telah mengikuti lomba tingkat kabupaten mendapatkan juara 2, dan kegiatan pembelajaran

---

<sup>24</sup> M. Fahrurrozi dan Siti Nur Laili Rahmawati. “Pengembangan Model Instrumen Evaluasi menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Ekonomi”. *Jurnal Profit* Vol. 8 No. 1, 2021, 2

<sup>25</sup> Serlis Rusandi, “Pola Pendekatan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah”. *Jurnal Bawi Ayah* Vol. 8, No. 1, 2017, 57

Amsilati tingkat SMK ini masih ada hanya di SMK Nahdlatuth Thalabah saja di area kabupaten Jember. Jadi, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran Amsilati yang ideal adalah dalam kurun waktu 1 tahun dapat menjadikan siswa paham dan bisa membaca kitab kuning dengan benar terutama dalam menentukan harakat, kedudukan dan bentuk kata yang ada pada kitab kuning. Dan di SMK Nahdlatuth Thalabah ini kitab yang digunakan untuk tes kemampuan siswa yaitu kitab Fathul Qarib yang mana isi dari kitab tersebut merupakan kajian ilmu fiqih.

## **KESIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: *Pertama*, perencanaan pembelajaran Amsilati terdiri dari 3 langkah yaitu perumusan tujuan, materi dan metode. Pembelajaran Amsilati ini adalah program yang dikhususkan hanya untuk siswa yang non pondok. Materinya diambil dari kitab Amsilati jilid 1-5, Tatimmah 1 dan 2, Qoidah Amsilati dan Nadzom Amsilati. Model pembelajaran menggunakan model klasikal. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran Amsilati terdiri dari 3 langkah yaitu kegiatan pembuka dengan doa dan membaca lalaran nadhom, kegiatan inti yaitu pemberian materi dan kegiatan penutup memberikan pertanyaan seputar materi dan doa bersama. *Ketiga*, teknik evaluasi terdiri dari 3 aspek yakni teknik evaluasi, instrumen evaluasi dan hasil. Untuk tekniknya menggunakan lisan dan tulis, instrumen evaluasi menggunakan teknik evaluasi tulis dan lisan dan hasilnya direkap dalam ijazah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Afifatur Rahma. *Implementasi Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Ahri Ida Agustina. *Implementasi Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Kitab Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019
- Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning", *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6 No. 1, 2018

- Annisa Eka Fitri, et al. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD Auladana Kota Bengkulu)", *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1
- Bashirotul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon", *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2019
- Endah Wahyu Sugiharti et al. "Analisis Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Darussa'adah Tulungagung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 8, No 2, 2021
- Ensiklopedi NU, *Amsilati Metode Baru Ngaji Nahwu*, 6 Juni 2022.  
<http://www.nu.or.id/a.publicdinamic-s.pdf>.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014
- Ina Magdalena et al. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 2, 2020
- Irawan, "Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran". *Jurnal Islamika*, Mei 2017
- M. Fahrurrozi dan Siti Nur Laili Rahmawati. "Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Ekonomi". *Jurnal Profit* Vol. 8 No. 1, 2021
- M. Misbah, "Taufiqul Hakim Amsilati dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", *Insania*, Vol 3. No. 3, 2006
- M. Misbah. "Taufiqul Hakim "Amsilati" dan Pengajaran Nahwu Sharaf", *Jurnal Insania*. Vol. 11 No. 3, 2006
- Matthew B. Miles. A Michael Huberman & Johnny Saidafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourchebook*. United Kingsom: SAGE Publication inc. 2014
- Maulana Restu dan Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Kuning Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9. No.3. Desember 2019
- Roviatul Adawiyah, et al. "Metode Amsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning". *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 6, No. 01, 2022
- Serlis Rusandi, "Pola Pendekatan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah". *Jurnal Bawi Ayah* Vol. 8, No. 1, 2017
- Siti Nurohmah, "Penggunaan Metode Amsilati Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan Sharaf) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas", Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Syarboini. "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Provinsi Aceh". *IQTAN*, Vol 11. No. 1, 2020
- Tufiqul Hakim, *Amsilati: Metode Praktis Mndalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning jilid 1*, Jepara: Al-Falah Offset, 2003

Wahyu Najib Fikri. *Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016